



Gambaran Persepsi Dan Kepercayaan Pasien Fraktur yang Berobat di Pengobatan Tradisional Batra Al- Qaromah di Desa Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

Diana Cici Ariyani¹, Rakhmat Susilo²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

dianacici3009@gmail.com

Keywords:

Broken Bones, Traditional Medicine, Perception and Trust

ABSTRACT

Objective: To figure out the description of the perception and trust of fracture patients undergoing medical treatment in Batra al-Qaromah traditional medicine.

Methods: This research is a quantitative descriptive study. The population in this study were 76 patients who came to traditional medicine. The sampling technique used is a total sampling of 76 respondents. Data analysis using Chi-square statistical test.

Results: 56 respondents (73.7%) had positive perceptions. 50 respondents (65.8%) indicated positive trust towards the traditional treatment.

Conclusion: Traditional medicine is a treatment that is still in high demand and is trusted by the community. Traditional medicine is worth considering because many people prefer to use it.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, sistem pengobatan secara tradisional masih tetap berfungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia meskipun sistem pengobatan secara modern telah dikenal luas bahkan diterapkan baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan. Pengobatan tradisional yang dimaksud berupa upaya penyembuhan terhadap penyakit yang dilakukan secara tradisional karena berasal dari nenek moyang atau berdasarkan kepercayaan turun-temurun dengan menggunakan bahan dari alam maupun melalui jasa seseorang yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu untuk mengobati orang sakit (Hakim, dkk, 2013).

Penanganan fraktur dapat didapatkan dari fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan oleh anggota masyarakat tersebut terdiri dari rumah sakit, dokter, puskesmas atau pustu, dan dukun atau pengobatan tradisional (Notoadmodjo, 2010). Fraktur atau patah tulang adalah hilangnya kontinuitas struktur tulang diikuti dengan trauma, yang dapat disebabkan oleh benturan, tabrakan, gerakan memutar, bahkan kontraksi otot yang ekstrim (Smeltzer & Bare, 2010).

Pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif masih menjadi pilihan beberapa orang yang mengalami cedera muskuloskeletal untuk mengobati sakitnya. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2010 menjelaskan bahwa penggunaan tempat pengobatan tradisional menjadi pilihan masyarakat pada waktu sakit sebesar 45,17%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengobatan tradisional yang masih tetap hidup dan menjadi salah satu pilihan pengobatan dalam masyarakat (Depkes, 2010). Pengobatan tradisional adalah ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan dari pengetahuan dan pengalaman praktek, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak, dalam melakukan diagnosis, prevensi dan pengobatan terhadap ketidakseimbangan fisik, mental, dan sosial (WHO, 1978).

Perilaku individu ditentukan oleh motif dan kepercayaannya, tanpa memperdulikan apakah motif dan kepercayaan tersebut sesuai atau tidak dengan realitas atau pandangan orang lain. Oleh karena itu, perilaku pencarian pengobatan oleh masyarakat dipengaruhi oleh jumlah dan jenis sarana pelayanan kesehatan yang tersedia di sekitarnya. Pada wilayah yang banyak tersedia sarana pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit pemerintah dan swasta, balai pengobatan serta praktek dokter, maka pilihan masyarakat semakin beragam untuk melakukan pencarian pengobatan

(Lumban-Gaol 2013).

Berdasarkan hasil survei data di Desa Cirahab tahun 2018 ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.013 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.459 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.554. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di tempat pengobatan Tradisional batra Al-Qaromah di Banyumas yaitu : Pengobatan Tradisional Bapak Kartam Feri Cahyono Bin Ranjareja rata - rata jumlah pengunjung yang datang mencapai 25 orang per harinya dengan berbagai penyakit. Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromah Desa Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas, ada 15 orang yang ditemui saat menunggu antrian pelayanan mengatakan bahwa mereka memilih untuk kesini karena berbagai alasan. Ada yang lebih percaya dan nyaman saat di bawa ke Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromah karena nanti kalau ke RS takut harus dioperasi. Ada juga yang mengatakan bahwa memilih pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromah karena biaya yang lebih murah. Mereka juga mengatakan bahwa tahu lokasi pengobatan ini dari mulut ke mulut, bahkan ada yang sebelumnya itu dari keluarganya ada yang pernah sakit dan berobat kesini kemudian sembuh, sehingga membuat pasien itu percaya dan memilih berobat kembali kesana. Angka prevalensi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan pada tahun 2011 terdapat (1.298) pasien, pada tahun 2012 terdapat (1.591) pasien, pada tahun 2013 terdapat (2.494) pasien, pada tahun 2014 terdapat (2.911) pasien, pada tahun 2015 terdapat (3.153) pasien, pada tahun 2016 terdapat (5.092) pasien, pada tahun 2017 terdapat (5.103) pasien, pada tahun 2018 terdapat (5.152), pada tahun 2019 hingga saat ini terdapat (5.175) pada bulan Desember 2019 terdapat (322) pasien yang mengunjungi pengobatan tradisional batra Al-Qaromah tersebut.

Selama ini belum ada penelitian terkait yang menunjukkan persepsi pasien fraktur yang memilih pengobatan tradisional batra Al-Qaromah, persepsi dan pemanfaatan pengobatan tradisional batra Al-Qaromah, mereka yang menunjukkan pola yang ditandai dengan konsistensi antara persepsi kontrol individu. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana persepsi pasien fraktur yang memilih pengobatan tradisional batra Al-Qaromah. Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti tertarik dengan gambaran persepsi dan kepercayaan pasien fraktur yang memilih pengobatan tradisional batra Al-Qaromah di Desa Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian ini hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dikenai tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat dipengobatan tradisional pada bulan Desember 2019 yang berjumlah 322. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *Total Sampling* sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

Adapun hasil penelitian sebagai berikut

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Fraktur Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan di Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromahdi Desa Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas (n = 76).

Tabel 1 Karakteristik Responen

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur Pasien	Remaja Akhir (17 - 25)	8	10,5
	Dewasa Awal (26 - 35)	21	27,6
	Dewasa Akhir (36 - 45)	12	15,8
	Lansia Awal (46 - 55)	19	25,0
	Lansia Akhir (56 - 65)	16	21,1
Jenis Kelamin Pasien	Laki – Laki	37	48,7
	Perempuan	39	51,3
Pendidikan Pasien	SD	22	28,9
	SMP	13	17,1
	SMA	30	39,5
	Perguruan Tinggi	11	15,5
Pendapatan Satu Bulan	>UMR	43	56,6
	<UMR	33	43,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki umur kategori dewasa awal sebanyak 21 responden (27,5%), paling banyak jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 39 responden (51,3%), paling banyak pendidikan responden adalah SMA sebanyak 30 responden (39,5%), dan paling

banyak pendapatan >UMR sebanyak 43 responden (56,6%).

b. Gambaran Persepsi Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Pasien Fraktur yang berobat di Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromahdi Desa Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

Persepsi Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	56	73,7
Negatif	20	26,3
Total	76	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak persepsi responden adalah positif sebanyak 56 responden (73,7%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi positif karakteristik umur responden terbanyak adalah dewasa awal sebanyak 18 responden (23,7%) dan persepsi negatif terbanyak adalah dewasa awal sebanyak 7 responden atau (9,2%). Jenis kelamin responden dengan persepsi positif terbanyak adalah perempuan sebanyak 32 responden atau (42,1%) dan persepsi negatif terbanyak adalah laki-laki sebanyak 13 responden atau (17,1%). Pendidikan terakhir responden dengan persepsi positif terbanyak adalah SMA sebanyak 22 responden atau (28,9%) dan persepsi negatif terbanyak adalah SD dan SMA sama-sama memiliki nilai yang sama yaitu sebanyak 8 responden atau (10,5%). Pendapatan responden dengan persepsi positif terbanyak adalah >UMR sebanyak 32 responden atau (42,1%) dan persepsi negatif terbanyak adalah >UMR sebanyak 11 responden atau (14,5%).

Tabel 3 Distribusi Persepsi dengan karakteristik Responden yang berobat di Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromahdi Desa Cirahab Kecamatan Lumibir Kabupaten Banyumas

Persepsi				
Karakteristik	Positif		Negatif	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur				
Remaja Akhir	6	7,9%	2	2,6%
Dewasa Awal	18	23,7%	3	3,9%
Dewasa Akhir	8	10,5%	4	5,3%
Lansia Awal	12	15,8%	7	9,2%
Lansia Akhir	12	15,8%	4	5,3%
Jensi Kelamin				
Laki – Laki	24	31,6%	13	17,1%
Perempuan	32	42,1%	7	9,2%
Pendidikan				
SD	14	18,4%	8	10,5%
SMP	13	17,1%	0	0%
SMA	22	28,9%	8	10,5%
PT	7	9,2%	4	5,3%
Pendapatan				
>UMR	32	42,1%	11	14,5%
<UMR	24	31,6%	9	11,8%
Total	56	73,7%	20	26,3%

Gambaran Kepercayaan Responden

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Pasien yang berobat di Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromahdi Desa Cirahab Kecamatan Lumibir Kabupaten Banyumas

Kepercayaan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	50	65,8
Negatif	26	34,2
Total	76	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak kepercayaan responden adalah positif sebanyak 50 responden (65,8%).

Tabel 5 Distribusi Kepercayaan Dengan Karakteristik Responden yang berobat di Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromahdi Desa Cirahab Kecamatan Lumibir Kabupaten Banyumas

Kepercayaan				
Karakteristik	Positif		Negatif	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur				
Remaja Akhir	5	6,6%	3	3,9%
Dewasa Awal	13	17,1%	8	10,5%
Dewasa Akhir	10	13,2%	2	2,6%
Lansia Awal	9	11,8%	10	13,2%
Lansia Akhir	13	17,1%	3	3,9%
Jensi Kelamin				
Laki – Laki	2	30,3%	14	18,4%
Perempuan	27	35,5%	12	15,8%
Pendidikan				
SD	14	18,4%	8	10,5%
SMP	8	10,5%	5	6,6%
SMA	18	23,7%	12	15,8%
PT	10	13,2%	1	1,3%
Pendapatan				
>UMR	30	39,5%	13	17,1%
<UMR	20	26,3%	13	17,1%
Total	50	65,8%	26	34,2%

Tabel 5 menunjukkan bahwa kepercayaan positif karakteristik umur responden terbanyak adalah dewasa awal dan lansia akhir sebanyak 13 responden (17,1%) dan kepercayaan negatif terbanyak adalah lansia awal sebanyak 10 responden atau (13,2%). Jenis kelamin responden dengan kepercayaan positif terbanyak adalah perempuan sebanyak 27 responden atau (35,5%) dan kepercayaan negatif terbanyak adalah laki-laki sebanyak 14 responden atau (18,4%). Pendidikan terakhir responden dengan kepercayaan positif terbanyak adalah SMA sebanyak 18 responden atau (23,7%) dan kepercayaan negatif terbanyak adalah SMA sebanyak 12 responden atau (15,8%). Pendapatan responden dengan kepercayaan positif terbanyak adalah >UMR sebanyak 30 responden atau (39,5%) dan kepercayaan

negatif terbanyak adalah >UMR dan <UMR dimana keduanya memiliki nilai yang sama yaitu sebanyak 13 responden atau (17,1%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan responden dengan umur paling banyak terkategori dewasa awal sebanyak 21 responden (27,6%). Usia yang semakin tinggi dapat menimbulkan kemampuan seseorang mengambil keputusan semakin bijaksana. Dalam hal ini rentang usia dewasa awal pertengahan dianggap usia yang paling baik dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Termasuk dalam keputusan pemilihan pengobatan tradisional. (Dauliy,2010). Paling banyak jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 39 responden (51,3%). Penelitian pada masyarakat Filipina mengenai preferensi, persepsi dan prediktor terhadap penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif hasilnya menunjukkan bahwa responden mayoritas adalah perempuan (60,3%) (Dahiling,2012). ini paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 30 responden (39,5%). Wied Hari (1996) (dalam Notoatmodjo,2014) menjelaskan bahwa pendidikan akan berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan terbanyak responden adalah mayoritas >UMR sebanyak 43 responden (56,6%). peneliti berasumsi bahwa kebanyakan responden yang datang dipengobatan tradisional disini dikarenakan pihak tempat pengobatan tradisional tidak membarikan patokan tarif kepada pasien yang datang ada juga pasien yang hanya datang hanya untuk meminta pengobatan secara cuma-cuma dan dari pihak pengobatan tradisionalpun tidak memberatkan pasien, menurut responden hal ini yang menyebabkan responden lebih memilih untuk berobat dipengobatan tradisional. Peneliti berasumsi bahwa kebanyakan responden yang datang dipengobatan tradisional disini dikarenakan pihak tempat pengobatan tradisional tidak membarikan patokan tarif kepada pasien yang datang ada juga pasien yang hanya datang hanya untuk meminta pengobatan secara cuma-cuma dan dari pihak pengobatan tradisionalpun tidak memberatkan pasien, menurut responden hal ini yang menyebabkan responden lebih memilih untuk berobat dipengobatan tradisional.

Hasil penelitian ini paling banyak persepsi responden adalah positif sebanyak 56 responden (42,2%). Persepsi

adalah pandangan pribadi atas apa yang terjadi, setiap orang merasakan, menginterpretasikan, dan memahami kejadian secara berbeda (Potter dan Pery,2012). Persepsi menangkap stimulus, mengorganisasikan stimulus, dan menerjemahkan atau mengintegrasikan stimulus yang terorganisir untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Ivancevich,2007). Menurut Saputra (2010) menjelaskan bahwa mekanisme kerja dari pengobatan tradisional masih belum bisa dijelaskan secara tuntas oleh para peneliti. Hal tersebut juga didukung oleh Sunetra (2014) yang menjelaskan bahwa berbagai penelitian yang dilakukan di negara China dan negara-negara barat, belum dapat menjelaskan secara menyeluruh tentang mekanisme kerja dari pengobatan tradisional. Teori (*endorfin*) dan teori kekebalan tubuh menjelaskan bahwa penekanan pada permukaan tubuh akan merangsang keluarnya zat-zat yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Kemenkes,2015).

Hasil penelitian ini didapatkan hasil kepercayaan responden yang berobat dipengobatan tradisional paling banyak adalah 50 responden (37,9%). Peneliti berasumsi bahwa pasien mempercayai bahwa pengobatan tradisional dapat membantu dan membuat pasien sembuh dibandingkan dengan menggunakan pengobatan medis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarafino (2012) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan seseorang bahwa faktor kebudayaan dapat mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan yaitu rendahnya pelayanan kesehatan pada suku bangsa terpencil. Ikatan masyarakat dan keluarga yang kuat lebih banyak menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan meminta nasehat dari keluarga dan teman-teman. Pengetahuan tentang sakit dan penyakit. Dengan asumsi jika pengetahuan tentang tentang sakit meningkat maka penggunaan pelayanan kesehatan juga meningkat. Skip dan kepercayaan masyarakat terhadap provider sebagai pemberi pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Responden paling banyak menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki umur kategori dewasa awal, paling banyak jenis kelamin responden adalah perempuan, paling banyak pendidikan responden adalah SMA, dan paling banyak pendapatan >UMR. Responden yang memiliki persepsi akan berobat dipengobatan tradisional terbanyak adalah positif. Responden yang memiliki kepercayaan akan berobat dipengobatan tradisional terbanyak adalah positif.

SARAN

Meskipun memiliki persepsi yang positif dan keyakinan yang tinggi akan mengenai pengobatan tradisional tetapi masyarakat diharapkan dapat memilih pengobatan tradisional yang sesuai dengan keadaan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan hasil penelitian persepsi dan kepercayaan yang membahas lebih mendalam mengenai pengalaman pengobatan komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, H., M., B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. Bassey, R.B, Aquaisua, A, N, Edagha, I. A, Peters, A. I, Bassey, E. I. (2011). The Practice in the of traditional bone setting in the South-South region of Nigeria. *The internet journal of Alternatif Medicine*, 8(2), 1-7. ISSN : 1540- 2548
- Fiskawati. (2015). *Pengobatan Tradisional (Studi Kasus di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila)*. [skripsi]. Universitas Negri Gorontalo : Gorontalo
- Hidayat, A. A. (2011). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hendra, A.W. (2008). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Ismarani. (2013). *Kaji Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal*. Bekasi. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol No. 2 November 2018
- Juwita, E. (2013). *Hubungan Pengetahuan Pendidikan Pengalaman dan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Dengan Pemanfaatan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif di Desa Peunelpo Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan*. [Skripsi]. Banda Aceh : FKM Muhammadiyah
- Kosnodiharjo. (2015). *Aspek Sosial Budaya Pengobatan Tradisional*. Jakarta : As- Sabil
- Katno. (2012). *Tingkat Manfaat, Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Jakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TO-OT), Badan Peneliti pengembangan Kesehatan Depkes RI
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). *Ilmu Pijat Pengobatan Refleksi*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Integrasi Pengobatan Tradisional dalam Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Paduan Akuprsure Mandiri Bagi Pekerja di Tempat Kerja*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Khan, Imran et al. (2015). *Traditional Bone Setters : Prefenc and Patronage*. The Profesional Medical Journal
- Katno, (2008). *Tingkat Manfaat Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional* . Jawa Tengah : B2P2TO-OT
- Mubarak, W.Dkk. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Muttaqin, A. (2010). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatdmojo, S. (2010). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatdmojo,S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oniapat, J.L.E. (2011). *Complementary and Alternative Medicine Use Among Adults in Enugu, Nigeria*. Jurnal of Nursing : Departement of Nursing Science Collage of Mecine University of Nigeria.
- Putriyani. (2009). *Peran Tenaga Pengobatan Tradisional Dalam Menangani Masalah Kesehatan di Nagari Sariak Alahan Tigo*.
- Pakpahan, Rut J. (2010). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penderita Fraktur Memilih Pegobatan Tradisional di Pengobatan Tradisional Patah Tulang P.Gurusinga Kecamatan Medan Tuntang*. Medan : USU Press
- Priscilia, L.M, Karen, M.B, Gerene, B (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah vol 4 Edisi 5*. Ahli Bahasa Waluyo, A. Jakarta : EGC
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiyaningsih, Yuni. (2012). *Hubungan Antar Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer dan Alternatif di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Supardi, Sudibydo dan Susanti, Andi Leny. (2010). *Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pen-*

- gobatan Sendi di Indonesia (Analisis Data Sunsenas 2017)*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan Jakarta
- Shobdie, Muhamad. (2015). *Kepercayaan Pasien Terhadap Pengobatan Tradisional Sngkal Putung Hj. Murni di Kambupaten Semarang tahun 2014. (Artikel ilmiah)*. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, A & Dewi M. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nurul Medika